



Seminar Motivasi Belajar untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi pada Siswa/i SMA Negeri 1 Ronggur Ni Huta

Togi Fitri Afriani Ambarita¹, Lasma Siagian²

¹Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia,

²Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Siantar, Indonesia

Email: togi.ambarita@uhn.ac.id

Abstrak. Motivasi belajar yang kuat cenderung akan terbentuk ketika ada tujuan yang ingin dicapai siswa. Tujuan umum individu dalam belajar salah satunya yakni mencapai cita-cita. Siswa yang memiliki tujuan atau cita-cita cenderung akan mampu mengerahkan energi dalam belajar sebagai upaya untuk mencapai cita-cita tersebut. Disamping itu dalam menentukan cita-cita atau pilihan karir, siswa/i sebaiknya menyesuaikan dengan minat internal yakni minat dari dalam dirinya. Bagaimanapun kuliah atau melanjutkan Pendidikan tinggi setelah SMA merupakan salah satu upaya atau cara memperbesar peluang untuk meraih cita-cita tersebut. Tujuan pengabdian masyarakat yakni meningkatkan motivasi belajar siswa/i SMAN 1 Ronggur Nihuta, khususnya untuk melanjutkan pendidikan tinggi setelah tamat SMA. Bentuk kegiatan yang dilakukan yakni melalui seminar motivasi belajar dan dilanjutkan dengan pengenalan minat melalui pengukuran menggunakan skala RMIB (Rothwell Miller Interest Blank). Melalui seminar motivasi belajar, penulis memberikan arahan dan motivasi kepada siswa/i di SMAN 1 Ronggur Nihuta bahwa penting mengenali diri, menentukan tujuan (karir) dan melanjutkan kuliah. Dimana setelah kegiatan seminar, siswa/i dapat mengisi skala RMIB untuk mengetahui minat dalam dirinya. Kegiatan berjalan dengan baik dan tujuan kegiatan dapat tercapai dimana siswa/i menunjukkan minat yang tinggi untuk kuliah dan siswa/i juga cukup mampu menentukan pilihan jurusan/fakultas sesuai dengan minat diri yang diukur melalui RMIB.

Kata kunci: Karir, minat, pendidikan tinggi, jurusan, siswa/i.

Penulis korespondensi : Togi Fitri Afriani Ambarita, togi.ambarita@uhn.ac.id, Medan, Indonesia

 Karya ini dilisensikan di bawah CC-BY

Pendahuluan

Presiden pertama Indonesia Bapak Soekarno sangat terkenal dengan kata-kata motivasi yakni “Gantungkanlah cita-cita mu setinggi langit”. Kata-kata motivasi ini memberikan inspirasi bagi banyak pemuda atau remaja di Indonesia agar mau bermimpi meraih cita-cita. Semangat seperti ini akan memberikan energi bagi para remaja untuk pantang menyerah dan mau berusaha untuk menjadi pribadi yang berhasil.

Untuk menggapai cita-cita yang tinggi sangat erat kaitanya dengan melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tidak sekedar sampai Pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Keinginan untuk berkuliah di satu perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri, setidaknya sudah terbentuk sejak duduk di bangku sekolah terutama saat SMA, dimana jurusan yang dipilih sebaiknya sesuai dengan minat siswa. Minat ini akan membentuk motivasi dan tekad yang kuat dalam diri siswa untuk bisa meraih cita-citanya.

Dengan adanya motivasi dan tekad yang kuat kendati ada kendala, cita-cita seorang biasanya akan terwujud. Selain itu, siswa yang memiliki cita-cita sesuai minat cenderung pantang menyerah dan mengikuti passion-nya dengan konsisten. Minat remaja pada Pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan (Hurlock, 1980). Jika remaja mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi maka pendidikan akan dianggap sebagai batu loncatan agar remaja mendapatkan peluang yang lebih besar mampu meraih cita-citanya tersebut.

Dengan demikian pentingnya siswa/I mengenali dirinya terutama memahami minat dalam dirinya sehingga dapat memilih karir atau cita-cita sesuai dengan minat tersebut. Jika siswa sudah memahami hal tersebut maka dia akan memiliki motivasi yang lebih kuat untuk menjalani pendidikan tinggi meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi dalam menyelesaikan Pendidikan tersebut. Banyak penelitian sudah dilakukan menjelaskan hal ini. Hartaji (2009) melakukan penelitian mengenai motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orang tua. Salah satu tujuan penelitian ini ingin mendapatkan penjelasan tentang gambaran motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orang tua. Hasil penelitian tersebut menggambarkan motivasi berprestasi subyek, yaitu kurang tanggung jawab terhadap kuliah, tidak ada pertimbangan resiko, penyelesaian tugas tidak efektif, kreatif, dan inovatif, dan tidak memanfaatkan waktu untuk belajar. Hal ini berarti bahwa siswa yang berkuliah tidak sesuai dengan minatnya menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi sehingga dapat berakibat buruk terhadap prestasi akademiknya. Penelitian lainnya tentang minat siswa, yakni dilakukan oleh Utami (2007), peneliti melihat hubungan antara persepsi tata ruang kuliah dan motivasi berprestasi dengan minat belajar mahasiswa Program Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Sebelas Maret. Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan minat belajar mahasiswa Program Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Sebelas Maret. Hal ini menunjukkan pentingnya peran factor internal dalam menentukan jurusan dalam perguruan tinggi, yakni minat yang berasal dari dalam diri siswa/I, bukan jurusan yang diinginkan oleh orang tua.

SMAN 1 Ronggur Nihuta, salah satu SMA yang berlokasi di puncak atau daerah dataran tinggi di pulau samosir. Daerah ini termasuk daerah yang masih kategori tertinggal di daerah samosir. Siswa/I di Ronggur Nihuta belum cukup memiliki motivasi yang kuat untuk melanjutkan Pendidikan ke tingkat lebih tinggi. Salah satu penyebab hal ini yakni para siswa/I berasal dari keluarga petani yang mayoritas tingkat perekonomian tergolong rendah sehingga anak-anak diarahkan untuk segera mencari pekerjaan setelah tamat SMA agar membantu kondisi ekonomi keluarga. Pekerjaan yang favorite dikalangan masyarakat di Desa Ronggur Nihuta yakni menjadi Tenaga Kerja Indonesia/ Tenaga Kerja Wanita (TKI/TKW) ke luar negeri atau merantau keluar daerah mendirikan koperasi simpan pinjam. Pilihan profesi ini dirasakan lebih menjanjikan untuk segera meningkatkan kondisi ekonomi keluarga daripada melanjutkan ke Pendidikan tinggi. Dengan demikian, secara kuantitas banyak siswa/I di daerah ini yang tidak melanjutkan kuliah. Mereka masih berpikir bahwa kuliah tidak cukup memberikan dampak untuk meningkatkan ekonomi keluarga, bahkan kuliah menambah beban ekonomi keluarga karena biaya yang besar. Cara pandang seperti ini masih kuat di masyarakat desa Ronggur Nihuta, sementara masyarakat di daerah lain di Samosir menunjukkan semangat yang tinggi untuk menyekolahkan anak hingga ke Pendidikan Tinggi meskipun kondisi ekonomi tidak cukup mapan.

Bagaimanapun dengan berkuliah merupakan salah satu cara untuk individu mencapai kemajuan diri yang juga akan berdampak mengubah kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik lagi. Bahkan diharapkan pemuda daerah yang sudah berhasil kuliah/ melanjutkan pendidikan tinggi diharapkan dapat kembali ke desa melakukan perubahan untuk kemajuan desa dan melakukan upaya-upaya positif untuk meningkatkan sarana dan prasarana di desa. Hal ini sebaiknya perlu ditumbuhkan dan disadarkan pada siswa/I di SMAN 1 desa Ronggur Nihuta agar memiliki motivasi yang kuat untuk melanjutkan Pendidikan ke bangku kuliah.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian diawali dengan komunikasi penulis dengan mitra, Kepala Sekolah SMAN 1 Ronggur Nihuta. Beliau menyampaikan kebutuhan perlunya motivasi dan arahan untuk siswa/i agar melanjutkan ke Pendidikan tinggi setelah tamat SMA. Kepala sekolah menjelaskan bahwa siswa/i di Ronggur Nihuta belum cukup memiliki motivasi yang kuat untuk melanjutkan Pendidikan ke tingkat lebih tinggi.

Dengan demikian penulis melaksanakan seminar kepada siswa/i SMAN1 Ronggur Nihuta tentang motivasi belajar. Tujuan dari seminar ini antara lain: 1. Menimbulkan kesadaran dalam diri siswa/i untuk pentingnya Pendidikan lanjut hingga ke Pendidikan tinggi; 2. untuk menyadarkan siswa/i perlunya mengenali minat diri; 3. Menyadarkan siswa/i untuk menyesuaikan pilihan karir/ jurusan Pendidikan lanjut disesuaikan dengan minat siswa.

Selanjutnya setelah dilakukan seminar motivasi, penulis juga melakukan pengukuran minat menggunakan skala RMIB. Informasi lainnya yang ditanyakan yakni jurusan atau fakultas yang dipilih untuk berkuliah dan juga tiga pekerjaan/profesi yang dicita-citakan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan Januari 2022 yang diawali dengan kegiatan seminar motivasi belajar. Seminar dihadiri kurang lebih 150 siswa/i kelas XII SMAN 1 Ronggur Nihuta. Kemudian setelah seminar, secara acak atau bagi siswa yang berminat diperbolehkan mengikuti pengukuran psikologi untuk aspek minat siswa. Disamping itu siswa jug mengisi lembar kuesioner untuk memperoleh informasi terkait rencana pilihan fakultas/jurusan dan cita-cita siswa/i.

1. Seminar

Seminar dilaksanakan di ruangan terbuka (halaman sekolah) yang dihadiri seluruh siswa/i kelas XII SMAN 1 Ronggur Nihuta. Pelaksanaan seminar diselenggarakan selama satu jam setengah. Siswa/i secara antusias mengikuti seminar dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Seminar berlangsung dengan interaktif dan berjalan dengan sukses.

2. Pengukuran Minat, Jurusan dan Cita-Cita

Kegiatan selanjutnya setelah seminar yakni pengukuran minat siswa/i dengan menggunakan RMIB. Siswa/i tampak antusias dan bersedia untuk mengisi kuesioner pengukuran bakat. Total kuesioner yang diisi dengan baik oleh siswa/i SMAN 1 Ronggur Nihuta yakni 98 kusioner.

Pada tabel 1 merupakan gambaran karakteristik siswa yang mengisi kuesioner sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi		
Karakteristik	N	%
Kelas		
IPA	58	59,2
IPS	40	40,8
Total	98	100
Usia		
16 tahun	2	2
17 tahun	40	40,86
18 tahun	49	50
19-20 tahun	7	7,14
Total	98	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	37,8

Karakteristik	N	%
Perempuan	61	62,2
Total	98	100
Rencana Kuliah		
Ya	88	90
Tidak	10	10
Total	98	100

Dari 98 siswa yang mengisi kuesioner hanya 10 orang yang tidak mengisi aitem terkait rencana fakultas/jurusan untuk pendidikan lanjut dengan demikian dari 98 ada 88 siswa memiliki rencana untuk melanjutkan ke Pendidikan tinggi atau 90 %. Angka ini termasuk tinggi dengan demikian sesungguhnya banyak siswa/i memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan atau berkuliah. Kemudian jika ditinjau dari kesesuaian jurusan kelas di SMA terhadap pilihan karir atau pilihan jurusan untuk kuliah lanjut, hampir semua siswa/i SMAN 1 Ronggur Nihuta memilih bidang atau fakultas yang sesuai dengan jurusan saat SMA yakni siswa kelas IPS 100 % memilih jurusan kuliah yang berkaitan dengan bidang IPS; sementara siswa kelas IPA, ada enam (6) orang yang memilih bidang/jurusan kuliah yang berkaitan dengan ilmu IPS/Ekonomi dan 52 siswa lainnya memilih bidang/fakultas yang sesuai dengan jurusan IPA.

Tabel 2 menunjukkan hasil pengukuran minat dengan RMIB dan pemilihan karir atau jurusan kuliah siswa/i SMAN 1 Ronggur Nihuta. Dimana pada tabel 2. berikut ini menunjukkan kesimpulan penulis terkait pemahaman siswa/iI dalam memilih karir berdasarkan kesesuaian pilihan jurusan dan pengukuran minat.

Tabel 2. Gambaran Hasil Pengukuran Minat

Kategori		N	%
Jurusan/Fakultas Favorit			
IPA	1. MIPA	16	16,32
	2. Agribisnis/Hasil-Hasil Pertanian	14	14,28
	3. Kesehatan	10	10,2
	4.Lainnya	18	18,4
IPS	1. Ekonomi (Akuntansi/Manjemen/etc)	13	13,3
	2. Bisnis	5	5,1
	3. Lainnya	12	12,2
	4.Tidak kuliah	10	10,2
Total		98	100
Kesesuaian Minat dengan Pilihan Karir/Jurusan			
Kurang		32	32,65
Cukup punya pemahaman		27	27,55
Baik		39	39,8
Total		98	100

Hasil skala RMIB dan kuesioner, menunjukkan bahwa cukup banyak siswa/i di SMAN 1 Ronggur Nihuta memilih jurusan Pendidikan lanjut sesuai dengan minat pribadinya, yakni ada sekitar 67,4 % siswa memilih jurusan atau karir sesuai dengan minat yang berkembang dalam dirinya (pemahaman pada level cukup hingga baik). Dengan demikian siswa/I tersebut termasuk cukup memiliki pemahaman terkait minat dalam dirinya dan kemampuan memilih jurusan sesuai dengan minat pribadinya. Namun demikian masih ada sekitar 32,65 % siswa/i yang masih kurang mampu memiliki jurusan yang sejalan dengan minat-minat dalam dirinya. Hal ini bisa saja karena siswa/I tersebut belum cukup memahami minat internal dalam dirinya sehingga ketika memilih jurusan untuk studi lanjut bukan berasal dari motivasi diri tapi dari factor lainnya.

3. Dampak Sosial Kegiatan

Dampak sosial yang dirasakan dari kegiatan ini yakni diperoleh gambaran bahwa siswa/i sesungguhnya memiliki minat yang cukup besar untuk mengikuti pembekalan terkait upaya motivasi diri. Pihak sekolah ataupun dinas Pendidikan setempat sebaiknya menggalakan program-program pengembangan karakter siswa melalui seminar-seminar motivasi belajar atau kegiatan lain yang sejenis sehingga siswa/i termotivasi, bisa lebih memahami dirinya sendiri dan menjadi lebih mandiri dalam memilih karir. Dengan demikian ini akan berdampak dalam kesiapan siswa/I untuk bisa bersaing dimasa depan terutama dalam pembentukan soft skill terkait dengan karakter unggul yang memiliki daya saing.

4. Pembahasan

Parsons (dalam Winkel 1987) menjelaskan bahwa perencanaan karir sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja. Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2004) menjelaskan lebih lanjut terkait ketiga aspek tersebut. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman akan dunia kerja yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan dan memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia saat ini.

Program motivasi belajar dan pembimbingan karir sebaiknya bertujuan mencapai ketiga aspek diatas agar dapat berjalan dengan efektif. Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, kepada siswa/I diberikan seminar tentang motivasi belajar untuk melanjutkan kuliah, lalu kemudian dilakukan pengukuran minat melalui tes RMIB. Melalui pengukuran minat siswa/i menggunakan tes RMIB pemahaman dan pengetahuan siswa/I terkait minat dalam diri sendiri dapat diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa siswa siswa yang sudah diberikan seminar motivasi belajar cukup mampu mengenali minat dirinya sendiri. Bahkan 67,4 % siswa sudah cukup mampu menyesuaikan pemilihan karir sesuai dengan minat didalam dirinya (sementara ada 33,6% siswa yang belum memilih jurusan sesuai dengan minat dalam dirinya). Namun dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini belum cukup mencapai tujuan ketiga yakni membentuk penalaran realistis akan pentingnya memilih bidang kerja/ jurusan kuliah sesuai dengan pemahaman dunia kerja yang tersedia saat ini, disamping factor internal semata. Dengan demikian program pengembangan karir seperti ini sebaiknya dilakukan secara terprogram dan kontinue dalam rentang waktu tertentu agar bisa berlanjut dengan efektif atau mencapai ketiga tujuan yang diuraikan Parson diatas.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Fasilitator

Kesimpulan

Kegiatan seminar motivasi belajar berjalan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan tujuan awal. Hal ini tergambar dari antusias siswa selama kegiatan seminar. Disamping itu didukung hasil pengukuran kuesioner yang dilakukan setelah kegiatan seminar. Kesimpulan dari kegiatan ini yakni setelah diberikan seminar motivasi belajar Tingkat kesadaran siswa/i untuk bisa melanjutkan pendidikan cukup tinggi yakni 90 %, Cukup banyak Siswa/i memiliki kesadaran terkait mengenali minat diri, yakni 67,4 % dan Siswa/i cenderung sudah mampu memilih karir sesuai dengan minat yang berkembang dalam dirinya.

Referensi

- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Rajawali Pers.
- Asnawir, & Usman, M. B. (2012). Media pembelajaran. Ciputat Pers.
- Buckingham, D. (2015). The media education manifesto. Polity Press.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di Indonesia: Studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra. *Informasi*, 47(2), 149–166. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi pendukung literasi digital. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Nizamia Learning Center.
- Rusman. (2014). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Rajawali Pers.

- Rus'an, R., & Syaryanto, S. (2018). Pembelajaran yang berorientasi pada PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 65–76. <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.13>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Tufekci, Z. (2017). *Twitter and tear gas: The power and fragility of networked protest*. Yale University Press.
- Young, M. S. (2018). Indonesia's active, creative, effective and joyful learning: From a university teacher training program to high school classrooms. *Indonesian Research Journal in Education*, 2(1), 7–31. <https://doi.org/10.22437/irje.v2i1.4467>
- Jenkins, H., Purushotma, R., Weigel, M., Clinton, K., & Robison, A. J. (2009). *Confronting the challenges of participatory culture: Media education for the 21st century*. MIT Press.